# HAMBATAN JURNALIS MEDIA DALAM MENJALANKAN TUGAS JURNALISTIKNYA

**(**Studi Deskriptif Mengenai Hambatan Jurnalis Harian Pagi Tribun Jabar Dalam Menjalankan Tugas Jurnalistiknya)

Siska Yunita
41813004

Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

*Email: Siskayunita012@gmail.com*

## ABSTRAK

HAMBATAN JURNALIS MEDIA DALAM MENJALANKAN TUGAS JURNALISTIKNYA
**(**Studi Deskriptif Mengenai Hambatan Jurnalis Harian Pagi Tribun Jabar Dalam Menjalankan Tugas Jurnalistiknya)

**Skripsi ini di bawah bimbingan,**
**OlihSolihin.,S.Sos.,M.I.Kom**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan seorang jurnalis media. Karena tidak semua masyarakat mengetahui apa saja yang di lalui oleh seorang jurnalis untuk menghasilkan berita. menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang di pergunakan adalah studi litelatur, penelusuran internet, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini yaitu meningkatkan ketekunan dan trianggulasi data. Subjek dalam penelitian ini wartawan Tribun Jabar dan Wartawan lepas

Kesimpulan pada penelitian ini, bahwa terdapat empat faktor penghambat seorang jurnalis saat bertugas. Dampak dari hambatan tersebut berpengaruh kepada kinerja seorang jurnalis dan hasil dari berita. Cara menghindari hambatan dengan cara-cara yang tidak melanggar kode etik, dan menanggulangi hambatan seorang jurnalis belajar dari pengalaman agar tidak menemukan hambatan yang sebelumnya pernah terjadi.

Saran dari penelitian ini untuk jurnalis Tribun Jabar diharapkan dengan adanya keempat faktor hambatan tersebut dapat menjadikan motivasi untuk menjadi lebih baikl agi, apapun dampak yang terjadi karena hambatan diharapkan dapat bekerja dengan professional

**Kata kunci**: Hambatan, Jurnalis, Media, Menjalankan Tugas

## *ABSTRACT*

***THE OBSTRUCTION OF MEDIA JOURNALIST WHEN PASS THROUGH THEIR JOBS***

*(Descriptive Observation of TribunJabar Daily Newspaper Journalist's Obstruction to Pass Through The Job)*

***This thesis is under the supervision of.***
**Olih Solihin, S.Sos., M.I.Kom**

*This research aims to know the obstacles a media journalist. Because not all the people know what's going through by a journalists to produce news this research focuses on the formulation implementation and assessment. This research used the qualitative approach with a descriptive method. As for the data gathering technique sinuse is the study of the literary, internet search, interview and documentation. Test the validity of the data in this studyie increase persistence and triangular data. The subject in this study there were reporters Tribun Jabar and freelance Journalists*

*Conclusion in this study, that there are four factors of restricting a journalist while on duty. The impact of these barriers affect the performance of a journalist and the result ofthe news. How to avoid obstaclesin ways that do not violate the code of ethics, and tackling the barriers a journalist learn from experience to not find obstacles that previously occurred.*

*Advice from research to journalists the stands with a fourth expected Jabar factor these obstacles can make the motivation to get better again, any impact that occurs because the barriers are expected to work with a professional.*



*Keyword : obstacles, Journalist, Media, Execute taks*


## I. Latar Belakang Masalah

Seorang jurnalis Tribun pasti akan menemukan hambatan-hambatan dalam menjalakan tugas jurnalis, seperti menunggu informan berjam-jam, sampai hal-hal yang tidak terduga ketika sedang di lapangan. Tidak jarang karya jurnalistik yang telah dimuat media mendapat keluhan bahkan kecaman dari berbagai pihak yang merasa dirugikan.

Kendala-kendala yang dialami seorang jurnalis Tribun ketika sedang meliput ataupun mencari berita. Objek yang akan diliput berada di daerah terpencil atau jauh dari keramaian transportasi. Sarana yang kurang mendukung dan memadai. Seiring dengan berkembangnya teknologi seorang jurnalis dalam meliput suatu berita harus memiliki sarana yang memadai. Jika sarana tersebut

tidak dipersiapkan seoptimal mungkin jelas hal tersebut akan menjadi suatu hambatan. (wawancara : Ragil Wisnu Saputra, 13 Maret 2017)

Adapun kendala non teknis, seorang jurnalis Tribun berjanji dengan narasumber yang merupakan pejabat berkompeten. Ketika seorang jurnalis Tribun tersebut akan mewawancarainya tiba-tiba secara mendadak narasumber ditelpon oleh atasannya. Secara otomatis narasumber tersebut membatalkan janjinya dengan seorang jurnalis tersebut. Hal tersebut merupakan suatu hambatan dalam meliput. (wawancara : Ragil Wisnu Saputra, 13 Maret 2017)

Narasumber yang sulit sekali ditemui atau dihubungi jurnalis Tribun terkait persoalan-persoalan tertentu dan bersifat teknis maupun administratif. Mengenai perizinan dana yang berbau angka, kadang jarang sekali dipaparkan saat ditanyai masalah tersebut. Seperti yang dialami oleh jurnalis Tribun Wisnu Ragil Saputra, anggaran kebencanaan di pemerintah daerah, tetapi jika ditanyai yang bersifat normatif mudah untuk mendapat statmen dari narasumber.(wawancara : Ragil Wisnu Saputra, 13 Maret 2017)

Hambatan-hambatan yang dialami oleh seorang jurnalis tidak menutup kemungkinan, mereka secara tidak sadar mauapun sadar telah melanggar kode etik jurnalistik, yang seharusnya dihindari oleh seorang jurnalis, tetapi mungkin saja karena dituntut harus menjalankan tugasnya, dan diharuskan ketepatan waktu, memaksa seorang jurnalis melanggar kode etiknya. Adapun bentuk pelanggaran, yakni berita tidak berimbang, berpihak, tidak ada verifikasi dan menghakimi.Selain itu, mencampurkan fakta dan opini, data tidak akurat, keterangan sumber berbeda dengan yang dikutip di dalam berita, sumber berita tidak kredibel serta berita mengandung muatan kekerasan.(wawancara : Ragil Wisnu Saputra, 13 Maret 2017)

Akan tetapi, Yang sebenarya hambatan tersebut tetap ada di sebuah *newsroom*, misalkan adanya kompetisi, *timeliness*, dan ruang yang terbatas untuk menyajikan sebuah peristiwa yang kompleks pada kolom-kolom surat kabar. Tentu, itu menjadi permasalahan dan hambatan tersendiri bagi para jurnalis dalam melakukan pelipuatn berita.

Hambatan internal, adalah hambatan yang berasal dari dalam diri individu yang terkait kondisi fisik dan psikologis. Contohnya, jika seorang mengalami gangguan pendengaran maka ia akan mengalami hambatan komunikasi. Demikian pula seseorang yang sedang tertekan (depresi) tidak akan dapat melakukan komunikasi dengan baik.

Hambatan eksternal, adalah hambatan yang berasal dari luar individu yang terkait dengan

lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya. Contohnya, suara gaduh dari lingkungan sekitar dapat menyebabkan komunikasi tidak berjalan lancar. Contoh lainnya, perbedaan latar belakang sosial budaya dapat menyebabkan salah pengertian

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasiinformasi mengenai keadaan yang ada.

## II. Rumusan Masalah

### 2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sebagaimana telah penulis paparkan, peneliti merumuskan

### 2.2 Rumusan Masalah Mikro

1. Bagaimana hambatan non teknis, teknis, eksternal dan internal?
2. Bagaimana dampak yang terjadi pada jurnalis dengan adanya hambatan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik?
3. Bagaimana cara menghindari adanya hambatan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik?
4. Bagaimana cara menanggulangi adanya hambatan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik?

## III. Maksud dan Tujuan Penelitian

### 3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang hambatan jurnalis media dalam menjalankan tugas jurnalistik

### 3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hambatan non teknis, teknis, eksternal dan internal.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi pada jurnalis dengan adanya hambatan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik
3. Untuk mengetahui cara menghindari adanya hambatan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik
4. Untuk mengetahui cara menanggulangi adanya hambatan jurnalis dalam menjalankan tugas jurnalistik

## IV. Kegunaan Penelitian

### 4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan dalam studi ilmu komunikasi, khususnya dalam kajian hambatan jurnalis media.

### 4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

**1. Kegunaan Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wadah penempatan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh selama menajalankan studi di Universitas Komputer Indonesia, khususnya mengenai hambatan jurnalis media. Kemudian mejadi titik tumpu peneliti dalam

membuat penelitian-penelitian selanjutnya.

**2. Kegunaan Bagi Universitas**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan terutama di Program Studi Ilmu Komunikasi konsentrasi Jurnalistik, dan diharapkan pula menjadi sebuah referensi yang baik untuk penelitian sejenis.

**3. Kegunaan Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi masyarakat untuk memahami hambatan jurnalis media. Sehingga peneliti juga mengharapkan adanya penelitian yang komprehensif mengenai hambatan jurnalis media.

**4. Kegunaan Bagi Jurnalis Tribun Jabar**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sebuah referensi bagaimana seharusnya seorang jurnalis dapat mengatasi hambatan dalam menjalankan tugas. Dan menjadi sebuah ulasan yang menyeluruh mengenai hambatan jurnalis media dalam menjalankan tugas jurnalistik.

## V. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ajeg sehingga tidak dapat dirubah atau diperbaharui lagi. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskrptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong, 2007:3).

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah” (Moleong, 2007:5)

## VI. Hasil Penelitian

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan diuraikan mengenai hasil observasi, hasil wawancara, hasil penelitian, dan pembahasan dari penelitian yaitu Hambatan Jurnalis Media Cetak Tribun Jabar dalam Menjalankan Tugas Jurnalistiknya. Hasilpenelitian ini peneliti peroleh melalui proses hasil wawancara mendalam dan observasi langsung dilapangan dengan Wartawan Tribun Jabar dan Redaktur Pelaksana Tribun Jabar dengan waktu yang telah ditentukan dandisepakati untuk selanjutnya melakukan wawancara dengan informan.

Pada tahap analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat daftar pertanyaan yang

digunakan untuk wawancara kepada para informan dan sebagai pengumpulan data, yang kemudian dianalisis. Untuk mengetahui bagaimana informasi yang diberikan oleh informan, peneliti melakukan beberapa tahapan, yaitu:

1. Pertama,dengan datang ke Tribun Jabar untukmelihat situasi dan kondisi di kantor tersebut dan untuk meminta kesediaannya dalam melakukan penelitian dengan melakukan diskusi mengenai judul yang diangkat dan melakukan pengurusan surat perizinan penelitian.
2. Kedua, menyusundaftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
3. Ketiga, Menghubungi Wartawan Tribun Jabar Ragil Wisnu Saputra dan Siti Fatimah yang sesuai dengan tugas dan infromasi yang dibutuhkan sebagai informan penelitian, juga tentunya peneliti menghubungi informan pendukung yang bersedia menjadi informan.
4. Keempat, Melakukan wawancara dengan informan penelitian kunci dan informan pendukung sesuai dengan waktu dan tempat yang telah disepakati bersama. Selama proses wawancara, peneliti membuat dokumentasi kegiatan, baik berupa rekaman maupun foto.

## VII. Pembahasan

### 7.1 Bagaimana Hambatan Jurnalis Media dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik

Hasil wawancara dengan informan mengenai bagaimana hambatan seorang jurnalis saat menjalankan tugas. Hambatan saat berada di lapangan saat menunggu narasumber untuk diwawancara, hambatan tersebut sering kali dijumapai oleh jurnalis, terkadang narasumber enggan memberikan tanggapan. Hambatan yang sering dijumapai oleh jurnalis ketika ditugaskan keluar daerah dan tidak mengetahui medan di tempat tersebut.

Sulitnya sinyal *handphone* untuk mengirimkan berita agar segera di terbitkan, lingkungan yang asing dan cara berkomunasi yang berbeda termasuk ke dalam hambatan jurnalis, terlebih jika jurnalis tersebut mempunyai masalah dalam pendengaran.

Tekanan dari kantor pun menjaadi salah satu faktor penghambat jurnalis, karena akan mengganggu konsentrasi jurnalis tersebut. Dampaknya tidak hanya pada jurnalis itu sendiri, tetapi kualitas berita yang kurang baik.

### 7.2 Hambatan Eksternal, Internal, Teknis dan Non Teknis

Hasil wawancara dengan beberapa informan yang telah peneliti tentukan, di jelaskan faktor internal yaitu hambatan yang ada di dalam diri jurnalis tersebut, bisa karena fisik ataupun mentalnya, tekanan pekerjaan atau memiliki fisik yang tidak sempurna.

Maksud dari penjelasan diatas bahwa faktor penghambat internal atau dalam diri seorang jurnalis sangat berpengaruh besar terhadap kinerjanya, kurangnya konsentrasi akibat tekanan dari

berbagai pihak, mempunyai gangguan pendengaran, akan sangat mengganggu saat bekerja

Hambatan eksternal yang dimaksud pada penelitian ini adalah hambatan dari luar jurnalis tersebut, bisa dari lingkungan, cara berkomunikasi yang berbeda, atau tanggapan dari narasumber. Tetapi hambatan ini tidak seberat hambatan internal, hambatan eksternal dapat diatasi dengan berbagai cara, agar dapat bekerja dengan baik.

Hambatan teknis dalam penelitian ini saat berada di daerah yang terpencil minimnya sinyal *handphone* lalu kondisi lapangan yang tidak dapat di prediksi, menjadi hambatan setiap jurnalis saat akan menjalankan tugas, hambatan ini sangatlah berpengaruh besar, karena terkadang hambatan teknis tidak bisa atau sukar untuk diatasi secara langsung

Hambatan teknis sering terjadi pada jurnalis saat bekerja, tetapi meskipun hambatan ini sulit untuk diatasi seorang jurnalis akan mencari jalan keluar untuk mengatasinya agar tidak merugikan pihak lain.

Hambatan non teknis, berbeda dengan hambatan teknis, hambatan ini mudah untuk diatasi, cara-cara yang sering dipakai untuk menghindarinya tanpa melanggar aturan, sudah diketahui oleh setiap jurnalis, hambatan non teknis pada penelitian ini yaitu, ketika narasumber tidak mau menjawab atau membatalkan janji untuk sesi wawancara, sulit di temui dan menghindar saat di temui.

Hal ini sangatlah sering terjadi, tetapi bukan hambatan yang begitu besar untuk seorang jurnalis, karena hambatan ini sudah biasa terjadi, dan cara untuk mengatasinya pun sangatlah mudah. Jadi bukan hambatan yang telalu besar.

Dari keempat faktor penghambat tersebut, hambatan yang sulit dan sering terjadi adalah teknis dan internal.

### 7.3 Dampak Yang Terjadi Pada Jurnalis dengan Adanya Hambatan Jurnalis dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik.

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dan dengan informan, hasilnya bahwa hambatan yang paling besar dampaknya adalah hambatan teknis, karena kondisi di lapangan sebelum melakukan tugas jurnalistikseperti kondisi jalan yang padat menghambat seorang jurnalis untuk bertemu dengan narasumber,sedangkan hambatan non teknis dampaknya tidak terlalu besar karena masih bisa di atasi ketika narasumber membatalkan janji untuk di wawancara.

Dampak hambatan saat di lapangan pun tidak semua berdampak besar, tergantung kondisi saat di lapangan. Saat bertugas di pelosok daerah terkendala oleh jaringan provider, karena pihak kantor meminta berita itu segera di kirim, di banding dengan hambatan saat di lapangan,

hambatan di dalam kantor lebih sedikit karena mereka jarang berada di kantor.

Jurnalis Tribun Jabar lebih sering mengalami hambatan teknis yang berhubungan dengan narasumber mereka, tekanan dari kantor dan kondisi di lapangan sangat berdampak besar bagi jurnalis Tribun Jabar, bekerja dengan kondisi yang tidak bisa di prediksi, dari non teknis, teknis, internal dan eksternal.

Sedangkan hambatan eksternal yang dialami oleh jurnalis Tribun Jabar yaitu saat peliputan dengan kondisi yang kadang menggangu dan lingkungan yang asing, menghambatnya komunikasi dengan narasumber, lalu untuk hambatan internal ketika harus membagi waktu dengan keluarga dan pekerjaan, karena tidak bisa di prediksi ketika ada liputan mendadak, dampak paling berpengaruh pda jurnalis adalah hambatan internal, karena dari dalam diri jurnalis itu sendiri, tekanan saat bekerja, mencari berita yang layak dan menarik untuk di berikan kepada kantor..

**7.4 Cara menghindari adanya hambatan dalam Menjalankan Tugas Jurnalistik.**

Sebelum hambatan itu terjadi seorang jurnalis harus dapat mengetahui bagaimana cara menghindari hambatan tersebut, dengan cara yang tidak melanggar kode etik dengan kata lain cara yang bersih. Karena jika seorang jurnalis melanggar tidak hanya akan mendapatkan sanksi tapi akan di pecat dari pekerjaanya.

Tetapi ada cara yang dapat meminimalisir hambatan tersebut, hambatan saat mengahadapi narasumber yang tidak ingin di wawancara atau memberikan tanggapan, dengan cara menunggu dan dapat melihat peluang dari kata-kata narasumber tersebut untuk di kutip di isi berita, itu untuki meminimalisir hambatan teknis

Sedangkan untuk non teknis tidak di jadikan suatu hambatan yang berat. Jadi, tidak terlalu di jadikan suatu beban tetapi menjadi suatu tantangan yang harus di hadapi, karena itu adalah resiko menjadi seorang jurnalis yang mencari berita tidak hanya di satu tempat saja dengan kondisi yanmg berbeda.

Cara lain untuk meminimalisir hambatan yaitu dengan koordinasi terlebih dahulu dengan kantor. Jadi, jika ada hambatan kantor dapat mengetahui, seperti sinyal provider tidak ada, dengan begitu berita bisa di tunda terlebih dahulu sampai kondisinya kembali normal. Sehingga tidak ada kesalahpahaman antara jurnalis dan pihak kantor karena sebelumnya sudah koordinasi.

Saat menugaskan seorang jurnalis untuk bertugas di daerah terpencil, pihak kantor mengetahui kondisi disana dan member pengarahan mengenai kondisi yang ada di daerah tersebut, dan jurnalispun harus siap dengan resiko saat di lapangan, karena

daerah tersebut terpencil kendala sinyal provider menjadi hambatan yang paling berpengaruh, pihak kantorpun tidak akan mempermasalahkan hal tersebut

Seorang jurnalis harus mengetahui apa saja yang dapat melanggar kode etik, maka dari itu saat menghindari hambatan jurnalis tidak boleh melanggar atau mengambil jalan pintas. Karena konsekuensinya pun sangat berat bagi para jurnalis, mengenali sifat dan watak narsumber menjadi hal yang wajib di pahami oleh jurnalis, jika tidak mendapatkan jawaban dari narasumber, jurnalis Tribun mengambil cara dengan mencecar narasumber tersebut sampai akhirnya mendapat jawaban atau mendapatkan kata-kata yang dilontarkann oleh narasumber tersebut untuk dijadikan kutipan, selain itu bekerja dengan professional dapat menghindari pelanggaran kode etik.

**7.5 Cara menanggulangi adanya hambatandalam Menjalankan Tugas Jurnalistik.**

Hambatan adalah sesuatu yang menghalangi dan menghambat hal-hal yang sedang dikerjakan atau ketika melakukan peliputan. Hambatan adalahrintangan saat menjalankan tugas jurnalistik, hambatan yang sering terjadi sulitnya mewawancarai narasumber terkait kasus atau untuk peliputan yang bersifat *BadNews,* sedangkan jika *GoodNews* narasumber mudah di temui dan sedang jika beritanya di terbitkan.

Sedangkan hambatan yang sering terjadi di Tribun Jabar kurangnya tenaga kerja wartawan, sehingga dalam pembagian desk kurang efektif, tetapi hal itu menjadikan motivasi tersendiri bagi Wartawan Tribun Jabar, agar tetap bersaing dengan media lain yang tenaga kerja wartawannya cukup memadai.

Cara yang selalu dipakai oleh jurnalis Tribun Jabar yakni jika narasumber tersebut sulit untuk ditemui maka menggunakan cara lain yaitu wawancara melalui telfon. Tidak semua hambatan dapat diatasi tetapi karena hambatan adalah bagian dari pekerjaan seorang jurnalis tidak ada hambatan yang tidak bisa diatasi, selain itu jurnalis mempunyai kode etik yang menjadi pegangan dalam pekerjaanya, selain itu seorang jurnalispun dapat terjerak hokum jika seorang jurnalis tersebut melanggar aturan yang berlaku. Selain itu seorang jurnalis harus professional, semua hambatan dapat di tangani selama jnurnalis tersebut bekerja dengan professional dalam menjalankan tugasnya.

Hambatan tidak hanya dihadapi saat dilapangan ataupun mengahadapi narasumber, tetapi hambatan dapat terjadi dengan atasan di kantor, jika hal itu terjadi langkah yang harus dilakukan adalah berbicara langsung menghadap dengan atasan, di Tribun pun diminta untuk tidak menjaga jarak dengan atasan agar

tidak ada kendala dalam pekerjaan, selain itu koordinasi agar tidak ada kesalahpahaman antara atasan dan wartawan.

Hambatan yang dialami oleh jurnalis perempuan berbeda dengan jurnalis laki-laki, hambatan yang dialami oleh jurnalis perempuan jika ditempatkan di situasi peliputan yang bersifat membahayakan, dan bertugas di malam hari, jumlah jurnalis perempuan lebih sedikit disbanding jurnalis laki-laki hal tersebut dapat menguntungkan bagi jurnalis perempuan karena akan lebih dekat dengan narasumber lebih mudah mendapatkan informasi. Hambatan saat dikantor yang dialami oleh jurnalis perempuan saat mendapat tugas piket hingga larut malam.

Unruk mengurangi hambatan seorang jurnalis harus mempersiapkan segala sesuatu yang di butuhkan saat dilapangan, antisipasi waktu agar tidak terlambat saat bertemu dengan narasumber, belajar dari pengalaman agar dapat menghadapi hambatan apapun saat dilapangan maupun dikantor.

Ketika hambatan teknis dan non teknis bisa teratasi, hambatan yang lain seperti internal dan eksternal. Untuk hambatan internal cara menanggulanginya dengan cara tetap bekerja dengan professional apapun hambatannya harus dijalani. Untuk hambatan eksternal dengan mencari celah untuk mendapatkan berita yang layak, mendapatkan informan, karena seorang jurnalis tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi.

## VIII. KESIMPULAN

1. Terdapat hambatan teknis yang berdampak besar bagi jurnalis Tribun Jabar, hambatan internal yang berdampak besar bagi jurnalis Tribun Jabar, karena hambatan internal langsung berdampak pada jurnalis itu sendiri, hambatan non teknis dan eksternal hambatan yang mudah untuk diatasi dan seringkali terjadi saat peliputan.
2. Dampak hambatan bagi jurnalis tidak dapat menggunakan waktu seefisien mungkin, kurangnya isi berita karena narasumber enggan untuk di temui, lingkungan yang tidak mendukung saat peliputan dan depresi karena tekanan pekerjaan.
3. Terdapat hambatan yang dapat dihindari sebelum terjadi, hambatan tersebut dapat diantisipasi sebelum seorang jurnalis menjalankan tugas lapangan.
4. Cara menanggulangi hambatan dengan bersikap professional dan berkoordinasi dengan pihak kantor.
5. Hambatan tidak selalu terjadi saat berada di lapangan, tetapi hambatan dapat terjadi di kantor terutama dengan pemimpin perusahaan.

## IX. Saran

### 1. Saran untuk Jurnalis Tribun Jabar

2. Jurnalis Tribun Jabar untuk mengasilkan hasil kinerja yang baik, hambatan apapun bukanlah sesuatu yang menghalangi.
3. Jurnalis Tribun Jabar tetap menjaga nama baik profesi karena jangan sampai karena hambatan mecari jalan pintas untuk menyelesaikannya. Jangan sampai melanggar Kode Etik Jurnalistik.
4. Bekerja dengan professional, dan jadikan hambatan sebagai tantangan dan memotivasi agar menjadi yang lebih baik lagi.
5. Hendaknya Tribun Jabar dapat membantu kepada masyarakat umumnya, khususnya kepada siswa-siswi, mahasiswa yang memerlukan pengetahuan seputar kinerja dan informasi perusahaan maupun jurnalisnya dengan berbagi ilmu tentang kegiatan jurnalistik di lapangan maupun di kantor.

## X. Saran untuk peneliti selanjutnya

1. Bagi yang melakukan penelitian di perusahaan alangkah baiknya mempersiapkan dan melengkapi persyaratan yang diajukan perusahaan jauh sebelum waktu penelitian hal ini menghindarkan peneliti dari mepetnya waktu sehingga waktu penelitian tersebut dapat dimaksimalkan dengan seefisien mungkin.
2. Selalu berprilaku ramah, santun dan menghargai semua orang yang ada diperusahaan saat penelitian sedang dilakukan agar kelancaran penelitian tetap terjaga dengan baik.
3. Berpakaian rapi dan sopan, serta bisa menempatkan diri dan mudah bersosialisasi untuk menjaga citra UNIKOM di mata perusahaan selama masa penelitian dilakukan.
4. Bila melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan selalu meminta izin dan kesedian informan atau pihak yang berwenang terlebih dahulu agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dan kurang nyaman saat kegiatan penelitian berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA


Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, dan Siti Karlimah. 2015. *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar, Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Cangara, Hafied. 2002. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Dinamika Komunikasi*. Citra Aditya Bakti Bandung.

_____. 2005. *Dimensi - Dimensi Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

_____. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu*

*Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi (Perspektif, Ragam dan Aplikasi)*. Jakarta:

PT Rineka Cipta.

Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar (Teori & Praktik)*. Bogor:

Ghalia Indonesia.

**Pra penelitian**

Wawancara dengan Ragil Wisnu Saputra Jurnalis Tribun Jabar

**Karya Ilmiah**

Putri, Nidya Meyliana (2011) *PROBLEM JURNALIS BARU DALAM MENJALANKAN TUGAS JURNALISTIKNYA (Studi Kualitatif terhadap jurnalis SKH BERNAS JOGJA dan SKH HARIAN JOGJA).* S1 thesis, UAJY

Monica, Olivia (2013) *PROBLEM JURNALIS MEDIA LOKAL DALAM MENJALANKAN TUGAS JURNALISTIKNYA (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Jurnalis Anggota PWI Cabang Kalimantan Tengah).* S1 thesis, UAJY.

Muhtar, Muslim . 2010. *Strategi Wartawan Harian Umum Fajar Banten Dalam Pencarian Berita Yang Aktual untuk Meningkatkan Kualitas Yang Disajikan*: Universitas Komputer Indonesia

Husein, Muhamad. 2010. *Strategi Wartawan Majalah Grey Dalam Menghasilkan Berita Menarik :* Universitas Komputer Indonesia

**Sumber Lain**

Digilib.uinsgd.ac.id

Henhen Yuhendry, Henhen (200 400 828) (2013) Penggunaan kalimat efektif dalam teks berita utama surat kabar Tribun Jabar (analisis isi teks berita halaman satu surat kabar Tribun Jabar edisi juli 2012) Diploma thesis, Uin Sunan Gunung Djati Bandung. ( 7 Juni 2017, 20:07

http://itha911.wordpress.com/kumpulan-makalah-2/hambatan-komunikasi/ (7 juni 2017, 23:45)

**http://jabar.tribunnews.com/** (23 Februari 2017, 18:56)

http://batam.tribunnews.com/2014/10/16/hambatan-dan-rintangan-dalam-dunia-jurnalis-adalah-hal-biasa (23 Februari 2017, 19:11)

http://www.investasionline.net/net/pengertian-hambatan-dan-kendala.html (24 Februari 2017, 18:44)

http://ansi-id.blogspot.co.id/2012/03/wawancara-dengan-wartawan.html (5 Maret 2017, 21:13)